

**BENTUK-BENTUK KEARIFAN  
LOKAL DALAM KEHIDUPAN  
MASYARAKAT INDONESIA  
SEBAGAI SUMBER GAGASAN  
BERKARYA SENI RUPA**

Oleh:  
Cia Syamsiar, S.Pd., M.Sn \*

**ABSTRACT**

Indonesia is an archipelagic nation which has approximately 1128 race, with plenty of cultural diversity and varied, each region contributing to the local distinctiveness of the culture in the form of customs, language, architecture, music, dance, decoration, fashion district, traditional food, and others. History shows us about how the local arts of the past are able to adapt the art that comes from outside and is able to transform the local culture in Indonesia, and has produced many stunning works of art in the form of prehistoric art, classical and traditional arts other. The values of life that grows in society tribes in the area of Indonesia, which relies on the wisdom of the natural environment is a source of cultural wealth of a nation that needs to be maintained and preserved. Indonesia is a challenge for artists today to be able to create works of art that has the characteristics or character in his work, with roads dug indigenous people of Indonesia to be implemented in his artwork.

**Keywords:** Local Wisdom, and Artwork

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan lima pulau utamanya yakni pulau

\* Dosen Seni Rupa Murni ISI Surakarta

Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Irian/Papua. Selain itu juga memiliki pulau kecil lainnya seperti Kepulauan Riau, Bangka, Belitung, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku serta ribuan pulau kecil lainnya baik yang telah dinamai maupun belum dinamai. Dari sekian banyaknya pulau-pulau di Indonesia, yang berpenghuni hanya sekitar 6.000 pulau,<sup>28</sup> yang terdiri dari 1.128 suku bangsa dengan Suku Jawa merupakan suku bangsa terbesar di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta. Setidaknya 41,7% penduduk Indonesia merupakan etnis Jawa.<sup>29</sup>

Masing-masing suku memiliki kekhasan tersendiri dalam menata tatanan kehidupannya, baik dari segi pola hidup sehari-hari/adat istiadat, bahasa, karya Arsitektur, Seni Rupa, Olahraga, Masakan, Tarian, Mitologi, Pendidikan, Sastra, Musik, dan Busana Daerah. Pola hidup kesukuan atau daerah setempat lahir dan berkembang mengikuti pola alam lingkungannya contoh masyarakat yang tinggal di pesisiran pantai, dengan masyarakat yang tinggal di daratan serta di gunung

<sup>28</sup>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_suku\\_bangsa\\_di\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_suku_bangsa_di_Indonesia) 04:53, 29 Oktober 2010

<sup>29</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Jawa](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Jawa) 14:20, 25 September 2010.

tentu akan berbeda cara hidup dan tatanan sosialnya. Budaya kesukuan atau daerah setempat dapat hidup karena memperoleh tempaan dengan pengalaman hidup yang terus menerus tumbuh dan teruji di dalam masyarakat.

Serbian budaya dari luar merupakan aspek tersendiri yang akan mempengaruhi tingkat ketahanan suatu budaya daerah setempat, yang sesuai akan diterima dan yang tidak sesuai akan ditolak. Nilai-nilai hidup yang tumbuh dalam masyarakat suku-suku di daerah Indonesia yang bertumpu pada kearifan alam lingkungan merupakan sumber kekayaan budaya bangsa yang perlu dijaga dan dilestarikan. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.<sup>30</sup>

Mengamati khasanah budaya yang ada di Indonesia seperti bahasa daerah, ragam hias, tarian daerah, lagu daerah, arsitektur

daerah, masakan tradisional, upacara ritual keagamaan, mitos maupun legenda dan masih banyak lagi. Demikian kayanya budaya yang ada di Indonesia merupakan sumber inspirasi yang tak akan hentinya apabila seniman Indonesia, berkeinginan kuat untuk mengangkat budaya-budaya lokalnya dalam kancah percaturan karya seni di tanah air maupun di tingkat Internasional.

#### **PENGERTIAN KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM)**

Dalam pengertian kamus, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata: kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Dalam Kamus Inggris Indonesia A.S. Hornby dan E.C. Parnwell, *local* berarti setempat, sedangkan *wisdom* (kearifan) sama dengan kebijaksanaan. Secara umum maka *local wisdom* (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Sartini dalam Menggali Kearifan Lokal Nusantara sebuah Kajian Filsafati menjelaskan *Local Genius* sebagai *Local Wisdom* dalam disiplin

<sup>30</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya> 10:11, 23 Oktober 2010

antropologi dikenal istilah *local genius*. *Local genius* ini merupakan istilah yang mula pertama dikenalkan oleh Quaritch Wales. Para antropolog membahas secara panjang lebar pengertian *local genius* ini. Antara lain Haryati Soebadio mengatakan bahwa *local genius* adalah juga *cultural identity*, identitas/kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri.

Sementara Moendardjito mengatakan bahwa unsur budaya daerah potensial sebagai *local genius* karena telah teruji kemampuannya untuk bertahan sampai sekarang. Ciri-cirinya adalah:

1. mampu bertahan terhadap budaya luar.
2. memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
3. mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
4. mempunyai kemampuan mengendalikan.
5. mampu memberi arah pada perkembangan budaya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sartini, Menggali Kearifan Lokal Nusantara sebuah Kajian Filsafati, Jurnal Filsafat Volume

Sementara sistem kearifan lokal secara netral dan dinamik di kalangan dunia barat biasanya disebut dengan istilah *Indigenous Knowledge* (Warren, dalam Adimiharja, 2004). Konsep kearifan lokal atau kearifan tradisional atau sistem pengetahuan lokal (*indigenous knowledge system*) adalah pengetahuan yang khas milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama sebagai hasil dari proses hubungan timbal-balik antara masyarakat dengan lingkungannya (Marzali, dalam Mumfingati, dkk., 2004). Jadi, konsep sistem kearifan lokal berakar dari sistem pengetahuan dan pengelolaan lokal atau tradisional. Karena hubungan yang dekat dengan lingkungan dan sumber daya alam, masyarakat lokal, tradisional, atau asli, melalui "uji coba" telah mengembangkan pemahaman terhadap sistem ekologi dimana mereka tinggal yang telah dianggap mempertahankan sumber daya alam, serta meninggalkan kegiatan-kegiatan yang dianggap

merusak lingkungan.<sup>32</sup>

Beberapa contoh yang mencerminkan kearifan lokal seperti Kearifan adat yang dipahami sebagai segala sesuatu yang didasari pengetahuan dan diakui akal serta dianggap baik oleh ketentuan agama. Adat kebiasaan pada dasarnya teruji secara alamiah dan niscaya bernilai baik, karena kebiasaan tersebut merupakan tindakan sosial yang berulang-ulang dan mengalami penguatan (*reinforcement*). Apabila suatu tindakan tidak dianggap baik oleh masyarakat maka ia tidak akan mengalami penguatan secara terus-menerus. Pergerakan secara alamiah terjadi secara sukarela karena dianggap baik atau mengandung kebaikan. Adat yang tidak baik akan hanya terjadi apabila terjadi pemaksaan oleh penguasa. Bila demikian maka ia tidak tumbuh secara alamiah tetapi dipaksakan. Di samping itu kearifan lokal dapat didekati dari nilai-nilai yang berkembang di dalamnya seperti nilai religius, nilai etis, estetis, intelektual atau bahkan nilai lain seperti ekonomi, teknologi

---

<sup>32</sup> Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Pertanian Lahan Rawa Lebak, <http://smart-aluhlangkar.blogspot.com/2008/12/kearifan-lokal-dalam-pengelolaan.html>, 02 Desember 2008.

dan lainnya.

Penjelasan ini memberikan arah bagi kita memahami kearifan lokal baik yang telah diwariskan oleh leluhur kita di masa lalu dan sampai sekarang masih menjadi anutan masyarakat pendukungnya maupun nilai-nilai baru yang merupakan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat pada zaman modern ini. Dengan demikian seni yang telah ada sejak nenek moyang mendiami bumi Indonesia, seperti seni prasejarah, seni klasik dan seni-seni tradisi serta tatanan kehidupan dalam masyarakat Indonesia yang bersumber pada nilai-nilai lokal alam lingkungan Negara kita yang telah teruji keberadaannya sebagai tatanan kehidupan masyarakat Indonesia adalah merupakan kekayaan budaya yang kita miliki yang seyogyanya dirawat keberadaannya.

#### **POTENSI KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA**

Ranah kearifan lokal Indonesia sangat luas dari yang kasat mata maupun yang tidak, dari jaman prasejarah sampai sekarang bukti artefak itupun masih menjulang sebagai saksi atas prestasi leluhur masyarakat Indonesia masa lalu. Sebagaimana yang tercatat dalam

Sejarah Seni Rupa Indonesia.

Sejarah Seni Rupa Indonesia telah dimulai pada jaman Pra-sejarah, kira-kira 2000 tahun Sebelum Masehi. Di sepanjang sejarahnya, seni rupa Indonesia terkenal dengan kekeyaannya akan ragam-ragam seni hias, baik yang primitif maupun yang tradisional memiliki variasi yang luas akan motif-motif hias dengan penggambaran yang cukup artistik.<sup>33</sup> Seni prasejarah adalah seni ritual magis yang digunakan sebagai alat untuk mencari perlindungan atau mempengaruhi sesuatu. Seni Prasejarah juga bersifat simbolik, setiap bentuk memiliki arti perlambangan tertentu dan juga warna yang digunakan.<sup>34</sup>

Seni pra sejarah mula-mula ditorehkan di dalam gua dengan penggambaran berbagai binatang maupun jari-jari tangan manusia yang merupakan simbol bagi mereka dalam kehidupan religinya.



**Gambar 1<sup>35</sup>**  
Lukisan berupa cap-cap jari tangan dari Gua Leang-leang Makassar

Setelah mereka mampu mendirikan rumah sendiri mereka lalu menggambarkan binatang seperti biawak, kadal, ataupun cicak pada pintu-pintu mereka sebagai penghalau segala sesuatu yang jahat yang berusaha memasuki rumah mereka, karena binatang-binatang itu dianggap sebagai penjelmaan roh nenek moyang mereka. Hal ini masih dapat dijumpai sekarang pada rumah-rumah orang suku dayak di Kalimantan.

<sup>33</sup> Soedarso Sp., *Seni Rupa Indonesia Dalam Masa Pra Sejarah dalam Perjalanan Seni Rupa Indonesia*, Pameran Kias 1990-1991, p. 12.

<sup>34</sup> Ibid p.14.97

<sup>35</sup> Sumber:  
[http://3.bp.blogspot.com/\\_niOzOIX6yBs/TN83pr4aTCI/AAAAAAAAAJA/IZkLRs\\_k1xk/s1600/20070](http://3.bp.blogspot.com/_niOzOIX6yBs/TN83pr4aTCI/AAAAAAAAAJA/IZkLRs_k1xk/s1600/20070)



**Gambar 2<sup>36</sup>**  
Rumah Suku Dayak Kenyah dari Kalimantan Tengah

Kerbau, gajah dan kuda sering dilukiskan karena binatang itu sebagai lambang kendaraan nenek moyang di alam sana. Di samping itu kerbau juga menjadi lambang kesuburan yang manifestasinya banyak terdapat di mana-mana. Atap rumah orang Toraja dan Minangkabau contohnya.



<sup>36</sup> Sumber:  
<http://gimblot.wordpress.com/tag/house-for-rent/>

**Gambar 3<sup>37</sup>**  
Rumah Adat Minangkabau Gadang

Adapun ular yang melata itu melambangkan dunia bawah sedangkan burung selain sebagai penggambaran roh nenek moyang sedang terbang ke surge juga melambangkan dunia atas. Dalam hubungannya dengan dunia atas dan bawah pohon hayat atau pohon kehidupan adalah pohon kehidupan yang mampu menghubungkan kedua dunia itu dan sekaligus juga pohon keinginan, pohon yang yang dapat memberikan apa saja yang diinginkan oleh manusia. Sebagaimana halnya dengan beberapa lainnya, simbolisme pohon hayat ini berkembang terus dan sanggup menembus masa-masa sesudahnya. Gunung wayang kulit adalah contoh yang paling jelas dari manifestasi pohon hayat di kemudian hari.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Sumber: <http://padang-today.com/?today=news&d=9&id=17138>

<sup>38</sup> Ibid pp. 16-17.



**Gambar 4**  
Gunungan (Pohon Hayat)

Kepercayaan kepada nenek moyang adalah suatu aspek pra sejarah yang kuat menembus sampai sekarang manifestasinya dapat dilihat sekarang pada candi Sukuh dan candi Borobudur yang pada struktur bangunannya menyerupai punden berundak-undak (berbentuk pyramid yang semakin ke atas bentuknya semakin baik).



**Gambar 5**  
Candi Borobudur

Pada awal tarikh masehi kesenian Indonesia yang masih sederhana harus berhadapan dengan suatu kesenian yang sudah masak dari India. Sudah barang tentu seni yang baru mempengaruhi seni yang lama. Namun kepercayaan animisme masyarakat prasejarah terlampau kuat untuk dapat ditembusi di sebagian wilayah Indonesia bahkan kepercayaan kepada roh nenek moyang masih ada sampai sekarang, contoh suku-suku terasing di Papua.



**Gambar 6**  
Totem dari Suku Asmat Papua

Seni Hindu dan Islam telah mencapai puncaknya sebagai seni klasik. Setelah bertransformasi dengan seni yang datang dari luar dengan nilai-nilai hidup yang telah ada sebelumnya. Seni Hindu merupakan seni yang mendapat pengaruh luar biasa dari India namun oleh nenek moyang kita kemudian diadaptasi dengan alam lingkungan serta budaya yang sudah ada sebelumnya. Hal ini nampak pada candi-candi Hindu di Jawa maupun di Bali. Seperti Candi Prambanan, maupun candi Borobudur dan candi lainnya.

Kesinambungan dalam perkembangan seni rupa Indonesia Hindu mencapai tradisi baru pada jaman kekuasaan para raja yang memeluk agama Islam seperti pada jaman Hindu, perkembangan seni

rupa Islam berpusat di istana para raja<sup>39</sup> yang salah satu jenis keseniannya adalah wayang, juga mengalami transformasi budaya yang sedemikian rupa dari pengaruh seni Hindu.



**Gambar 7**  
Wayang Kulit

Keraton sebagai pusat budaya masa lalu menyimpan banyak artefak, perkakas, benda-benda, ajaran-ajaran, filosofi hidup yang dapat dianut dan menjadi tuntunan masyarakat terlestarikan dengan baik sehingga masih dapat di pelajari, diapresiasi bahkan menjadi pedoman hidup. Beberapa artefak tersebut seperti Arsitektur Istana

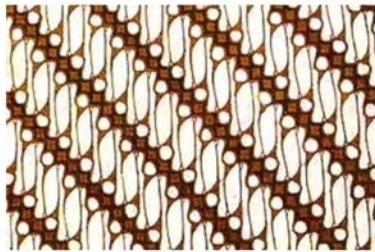
<sup>39</sup> Op.Cit p.43



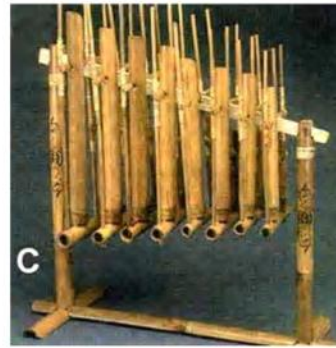
dengan ragam hiasnya, topeng, batik dengan berbagai motifnya, keris, gamelan, pakaian adat dan lain-lain. Begitu pula berbagai ritual yang ada dalam keraton yang pelaksanaannya dilakukan dengan berbagai tarian, upacara, musik dan lain sebagainya.



Gambar 10  
Alat Music Gamelan



Gambar 8<sup>40</sup>  
Parang Rusak Barong, Motif Batik dari Yogyakarta



Gambar 11  
Alat Musik Angklung dari Jawa Barat



Gambar 9 Keris Luk



<sup>40</sup> Sumber: [http://transformers-tugaskelompok2.blogspot.com/2007/10/obat-turun-panas-cap-kapal-udara\\_03.html](http://transformers-tugaskelompok2.blogspot.com/2007/10/obat-turun-panas-cap-kapal-udara_03.html)

**Gambar 12**  
**Topeng Raja Molo dari Solo Jawa Tengah**



**Gambar 13**  
**Tari saman dari Aceh**



**Gambar 14**  
**Tari Piring dari Minangkabau**



**Gambar 15**  
**Tari Kecak dari Bali**



**Gambar 16**  
**Tari pakarena dari Sulawesi Selatan**

Selain Seni-seni yang telah melembaga seperti yang telah dipaparkan di atas berbagai potensi kearifan lokal di sekeliling kita sebagai tatanan dalam masyarakat yang merupakan pola-pola hidup dalam masyarakat, seperti upacara-upacara adat dan berbagai perkakasnya, alat transportasi lokal seperti Andong, Sepeda Onthel, Becak, dan perahu-perahu nelayan, berbagai permainan tradisional seperti permainan gangsing, Lari karung, petak umpet, congklak, pasar tradisional, makanan tradisional, dan lain sebagainya.



Gambar 17. Andong



Gambar 18. Becak



Gambar 19  
Pasar Terapung di Kalimantan Selatan



Gambar 20  
Membajak Sawah



Gambar 21  
Orang-orangan Sawah (Memedi sawah)



Gambar 22  
Mainan Tradisional Gangsing



Gambar 23  
Makanan Tradisional Nasi Tumpeng

Segala aspek kearifan lokal di Nusantara kita adalah kekayaan budaya yang tak ternilai sebagai sumber gagasan yang tak ada habisnya, tinggal bagaimana seniman merespon budaya lokal ini ke dalam struktur karya seninya, seni yang berbasis kearifan lokal perlu terus dikembangkan dengan mengangkat roh yang ada dalam sendi-sendi kehidupan yang merupakan kearifan lokal agar seni yang diciptakan dapat mencerminkan kepribadian dan jati diri seniman juga bangsanya yakni Seni yang berkarakter Nusantara Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

**Ayatrohaedi**, *Kepibadian Budaya Bangsa*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1986.

**Hornby, A.S. dan Parnwell, E.C.** *Kamus Inggris-Indonesia*, Linguaphone-PT Indira Pustaka, Jakarta

**Khakim, Indy G**, *Mutiara kearifan Jawa (Kumpulan Mutiara-mutiara Jawa Terpopuler)*, Pustaka Kaona, Yogyakarta, 2007.

**Mochtar Kusuma Atmadja** dkk,

*Perjalanan Seni Rupa Indonesia (Dari jaman Prasejarah Hingga Masa Kini)*, Pameran Kias, 1990-1991.

**Sartini**, Menggali kearifan Lokal Nusantara Sebuah kajian Filsafati, *Jurnal Filsafat*, Agustus 2004, Jilid 37, Nomor 2.

**Sutrisno, Muji SJ**, *Ranah-Ranah Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta, 2009.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_suku\\_bangsa\\_di\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_suku_bangsa_di_Indonesia) 04:53, 29 Oktober 2010

[http://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Jawa](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Jawa) 14:20, 25 September 2010

<http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya> 10:11, 23 Oktober 2010

[Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Pertanian Lahan Rawa Lebak](#),

<http://smart-aluhlangkar.blogspot.com/2008/12/kearifan-lokal-dalam-pengelolaan.html>, 02 Desember 2008.

[http://3.bp.blogspot.com/\\_niOzOIX6yBs/TN83pr4aTCI/AAAAAAAAAJA/IZkLRs\\_k1xk/s1600/20070517BRO6.jpg](http://3.bp.blogspot.com/_niOzOIX6yBs/TN83pr4aTCI/AAAAAAAAAJA/IZkLRs_k1xk/s1600/20070517BRO6.jpg)

<http://gimblot.wordpress.com/tag/house-for-rent/>

<http://tongkonanku.blogspot.com/2008/09/tongkonan-apaan-tuhh.html>

<http://padang-today.com/?today=news&d=9&id=17138>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_suku\\_bangsa\\_di\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_suku_bangsa_di_Indonesia) 04:53, 29 Oktober 2010

[http://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Jawa](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Jawa) 14:20, 25 September 2010.

<http://criocrack.blogspot.com/>

<http://malik.student.umm.ac.id/>

<http://pwk.undip.ac.id/s2/diknas-mtpwk/Saryono/> 29 Juni 2007

<http://fiveprime.org/hivemind/Tags/asmat>

<http://wisataprambanan.wordpress.com/sejarah/>

<http://seniwayangkulit.wordpress.com>

[m/2008/04/02/wayang-kulit/  
http://transformers-tugaskelompok2.blogspot.com/2007/10/obat-turun-panas-cap-kapal-udara\\_03.html](http://transformers-tugaskelompok2.blogspot.com/2007/10/obat-turun-panas-cap-kapal-udara_03.html)  
<http://majalahmisteri.net/forum/viewtopic.php?t=1783&sid=5245eb6a82bd35f8c88d004c3>  
<http://idatra.wordpress.com/2008/08/19/rumah-adat/>  
<http://ihsand3.files.wordpress.com/2009/12/gamelan.jpg>  
<http://menjawabdenganhati.files.wordpress.com/2010/02/angklung1.jpg>  
<http://kabarsoloraya.com/wp-content/uploads/2009/08/TOPEG3-229x300.jpg>  
<http://radiojawa.com/grebeg-maulud/>  
<http://nanang14045.student.umm.ac.id/2010/01/21/saman-dance-from-aceh/>  
[http://beritaseni.com/wpcontent/uploads/2009/02/fotobowo\\_bs2.jpeg](http://beritaseni.com/wpcontent/uploads/2009/02/fotobowo_bs2.jpeg)  
<http://firmanbudi.wordpress.com/2010/06/27/tari-kecak-dengan-background-sunset-uluwatu-dahsyatt-bali-indonesia>  
<http://bataragowa-art.blogspot.com/>  
[http://1.bp.blogspot.com/\\_PkR1CgNGVTQ/TEL\\_cGmMnCI/AAAAAAACwo/M\\_2OehM9Tzo/s1600/andong](http://1.bp.blogspot.com/_PkR1CgNGVTQ/TEL_cGmMnCI/AAAAAAACwo/M_2OehM9Tzo/s1600/andong)  
<http://matanews.com/wp-content/uploads/wisman-becak020209-590x393.jpg>  
<http://images.detik.com/content/2008/10/13/157/onthe1.jpg>  
<http://erwinsyahamir.files.wordpress.com/2010/04/pasar-apung.jpg>  
<http://www.mafaka.org/wp-content/uploads/2009/02/bajaksawah.jpg>  
<http://kampungwisatatanicandran.blogspot.com/>  
<http://adiriyadi.files.wordpress.com/2010/02/gangsing.jpg>  
[http://3.bp.blogspot.com/\\_mjSammaHp1U/STCUf8n18CI/AAAAAAABEC/vmy92VhOBxs/s400/Tumpeng+Fida+INA.JPG](http://3.bp.blogspot.com/_mjSammaHp1U/STCUf8n18CI/AAAAAAABEC/vmy92VhOBxs/s400/Tumpeng+Fida+INA.JPG)